

TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL ASMAT: MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA DI ERA MODERN

Atia Mumtaza

muuumtaza@gmail.com

Universitas Islam Negeri Walisongo

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi arsitektur tradisional Asmat dalam konteks perubahan sosial-budaya kontemporer. Fokus utama adalah menganalisis dinamika struktural, fungsi, dan makna arsitektur tradisional serta strategi adaptasi masyarakat Asmat dalam mempertahankan identitas kulturalnya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, penelitian mengungkapkan kompleksitas interaksi antara faktor eksternal dan internal dalam proses transformasi arsitektur. Temuan menunjukkan bahwa arsitektur tradisional Asmat tidak sekadar mengalami perubahan fisik, melainkan merupakan medium fundamental dalam negosiasi identitas kultural yang dinamis.

Kata Kunci: Arsitektur Tradisional, Identitas Kultural, Transformasi Sosial.

ABSTRACT

This research explores the transformation of traditional Asmat architecture in the context of contemporary socio-cultural changes. The primary focus is to analyze the structural dynamics, function, and meaning of traditional architecture and the Asmat community's adaptation strategies in maintaining their cultural identity. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, the research reveals the complexity of interactions between external and internal factors in the architectural transformation process. Findings demonstrate that traditional Asmat architecture is not merely experiencing physical changes, but serves as a fundamental medium in negotiating dynamic cultural identity.

Keywords: Traditional Architecture, Cultural Identity, Social Transformation

PENDAHULUAN

Arsitektur tradisional merupakan ekspresi fundamental dari identitas budaya suatu masyarakat, yang tidak sekadar mencerminkan praktik konstruksi melainkan juga merepresentasikan sistem pengetahuan, kepercayaan, dan interaksi simbolik dengan lingkungan sekitar (Gina, 2022). Dalam konteks masyarakat Asmat di Papua, arsitektur tradisional rumah panggung (*honai*) bukan sekadar struktur fisik melainkan manifestasi kompleks dari worldview dan sistem sosial yang telah berkembang selama berabad-abad (Widodo et al., 2023). Transformasi arsitektur tradisional di era modern menghadirkan dinamika yang sangat kompleks, di mana tantangan globalisasi, perubahan sosial-ekonomi, dan tekanan modernisasi secara signifikan memengaruhi struktur, fungsi, dan makna ruang arsitektur tradisional (Sultono & Mustaram, 2024). Masyarakat Asmat, yang dikenal dengan keragaman budaya dan kompleksitas struktur sosial, menghadapi tantangan fundamental dalam mempertahankan identitas arsitekturalnya di tengah arus perubahan global (Hasan et al., 2024).

Proses deteriorasi arsitektur tradisional tidak hanya berdampak pada aspek fisik bangunan, melainkan juga pada sistem pengetahuan ekologis, praktik sosial, dan representasi kultural yang melekat pada ruang-ruang tradisional (Anditya et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi arsitektur tradisional Asmat bukan sekadar proses perubahan fisik, melainkan representasi dari negosiasi kompleks antara kontinuitas budaya dan tuntutan modernisasi (Artistik et al., 2024). Kompleksitas transformasi arsitektur tradisional Asmat memunculkan sejumlah pertanyaan kritis yang

memerlukan investigasi mendalam. Bagaimana masyarakat Asmat menghadapi tekanan modernisasi sambil tetap mempertahankan esensi identitas kulturalnya melalui arsitektur? Bagaimana strategi adaptasi dan rekonstruksi ruang tradisional yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan praktik kultural? Serta, bagaimana dinamika perubahan arsitektur ini memengaruhi struktur sosial, sistem pengetahuan ekologis, dan reproduksi identitas budaya masyarakat Asmat?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif proses transformasi arsitektur tradisional Asmat dalam konteks perubahan sosial-budaya kontemporer. Secara spesifik, penelitian akan: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan arsitektur tradisional Asmat, (2) Menganalisis strategi adaptasi dan negosiasi identitas kultural melalui ruang arsitektur, (3) Mengeksplorasi implikasi transformasi arsitektur terhadap sistem sosial dan reproduksi pengetahuan budaya, serta (4) Merumuskan model preservasi dan pengembangan arsitektur tradisional yang berkelanjutan (Kartika, 2024). Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami dinamika perubahan arsitektur tradisional di wilayah multikultural Indonesia. Secara teoritis, penelitian akan memperkaya diskursus antropologi arsitektur dengan menghadirkan perspektif kritis tentang hubungan dialektis antara ruang, budaya, dan identitas. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan pelestarian warisan budaya, pengembangan arsitektur berbasis kearifan lokal, dan strategi pemberdayaan masyarakat adat (Kabupaten et al., 2020).

Metodologi penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif etnografis dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pemuka adat, praktisi arsitektur lokal, dan anggota masyarakat Asmat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka teoritis yang memadukan perspektif antropologi arsitektur, sosiologi ruang, dan teori transformasi kultural (Suryono & Setiawan, 2022). Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman akademis tentang dinamika arsitektur tradisional Asmat, melainkan juga menyediakan strategi konkret dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang berkelanjutan di era global. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam diskursus pelestarian identitas kultural melalui pendekatan arsitektural yang responsif dan transformatif (Prasetyo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) yang komprehensif untuk mengeksplorasi transformasi arsitektur tradisional Asmat. Metode penelitian dirancang secara sistematis untuk menganalisis fenomena perubahan arsitektur tradisional melalui pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data sekunder dari berbagai sumber akademik dan dokumentasi terpercaya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang meliputi penelusuran sistematis terhadap literatur ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dokumen etnografis, arsip sejarah, dan publikasi resmi terkait arsitektur dan budaya masyarakat Asmat. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola transformasi arsitektur tradisional, dinamika perubahan sosial-budaya, dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Asmat dalam mempertahankan identitas kulturalnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang mendalam, dengan metode penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder dari berbagai basis data akademik, jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, dan dokumentasi antropologis.

Sumber data akan dikumpulkan dari berbagai platform penelitian seperti Google Scholar, GARUDA (Garda Rujukan Digital), perpustakaan digital nasional, dan basis data

akademik internasional yang memiliki kredibilitas tinggi. Proses analisis data menggunakan metode analisis konten (content analysis) dan analisis komparatif untuk mengeksplorasi tema-tema kunci dalam transformasi arsitektur tradisional Asmat. Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan dokumen, klasifikasi data, identifikasi pola-pola signifikan, interpretasi kritis, dan penarikan kesimpulan yang komprehensif. Peneliti akan melakukan koding tematik untuk mengidentifikasi kategori-kategori konseptual yang muncul dari data-data sekunder yang telah dikumpulkan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mencocokkan informasi dari berbagai sumber dokumentasi untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian. Proses triangulasi ini bertujuan untuk meminimalisasi bias interpretasi dan memastikan kedalaman analisis terhadap fenomena transformasi arsitektur tradisional Asmat.

Pendekatan etis dalam penelitian ini diterapkan melalui sikap kritis, objektif, dan sensitif terhadap konteks budaya masyarakat Asmat. Setiap interpretasi dan analisis akan mempertimbangkan kompleksitas dinamika sosial-budaya, menghindari pendekatan yang esensialis atau reduksionistik terhadap praktik kultural masyarakat adat. Kerangka teoritis yang digunakan memadukan perspektif antropologi arsitektur, sosiologi ruang, dan teori transformasi kultural untuk menghasilkan analisis mendalam tentang hubungan dialektis antara arsitektur, identitas, dan perubahan sosial. Penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman komprehensif yang tidak sekadar mendeskripsikan perubahan fisik, melainkan mengeksplorasi makna yang lebih mendalam dari transformasi arsitektur tradisional Asmat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Struktural Arsitektur Tradisional Asmat

Transformasi arsitektur tradisional Asmat mengungkapkan dinamika kompleks perubahan struktural yang sangat signifikan dalam konteks modernisasi. Secara historis, arsitektur tradisional Asmat dicirikan oleh rumah panggung (honai) yang dibangun dengan konstruksi kayu lokal, atap daun sagu, dan sistem struktur yang terintegrasi dengan lingkungan ekologis setempat (Maharani et al., 2024). Pergeseran desain arsitektur dewasa ini menunjukkan adaptasi material dan teknik konstruksi yang fundamental, di mana beton, seng, dan material modern mulai menggantikan material tradisional. Faktor-faktor transformasi struktural arsitektur Asmat melibatkan kompleksitas interaksi antara dinamika eksternal dan internal. Modernisasi, intervensi kebijakan pemerintah, akselerasi pembangunan infrastruktur, dan perubahan sistem ekonomi telah secara signifikan memengaruhi paradigma konstruksi arsitektur tradisional. Pergeseran ini tidak sekadar fenomena teknis konstruksi, melainkan representasi negosiasi identitas kultural dalam menghadapi tantangan global (Dr. Drs. Rusdin Tahir, 2023). Komparasi arsitektur tradisional dan modern Asmat menghadirkan kontradiksi yang menarik. Arsitektur tradisional memperlihatkan hubungan organik antara ruang, manusia, dan lingkungan, dengan desain yang responsif terhadap kondisi ekologis dan sosial-budaya. Sebaliknya, arsitektur modern cenderung bersifat universal, mengabaikan konteks kultural spesifik, dan lebih berorientasi pada efisiensi dan standardisasi (Wulanningrum, 2021).

B. Dinamika Sosial-Kultural dalam Arsitektur

Makna simbolik ruang arsitektur tradisional Asmat merupakan ekosistem kompleks yang melampaui fungsi fisik bangunan. Setiap elemen arsitektur tradisional mengandung narasi kultural, kosmologi, dan struktur sosial masyarakat. Ruang dalam arsitektur Asmat tidak sekadar tempat berlindung, melainkan medium representasi identitas, sistem kepercayaan, dan relasi sosial yang mendalam (Purningsih et al., 2023). Pergeseran fungsi

dan makna ruang arsitektur menggambarkan transformasi sosial-kultural yang signifikan. Ruang yang sebelumnya bersifat komunal, terbuka, dan memiliki hierarki simbolik mulai terdegradasi oleh konsep ruang modern yang bersifat privat, terfragmentasi, dan individual. Proses ini tidak hanya mengubah struktur fisik bangunan, melainkan juga menggeser pola interaksi sosial, sistem musyawarah, dan praktik kultural masyarakat Asmat. Implikasi transformasi arsitektur terhadap identitas budaya sangat kompleks dan multidimensional. Perubahan arsitektur bukan sekadar fenomena material, melainkan manifestasi dari proses negosiasi identitas dalam konteks perubahan global. Masyarakat Asmat secara strategis melakukan rekonstruksi identitas melalui adaptasi arsitektural, yang pada saat yang sama berupaya mempertahankan esensi kultural dan responsivitas terhadap perubahan kontemporer.

C. Strategi Adaptasi dan Preservasi

Mekanisme masyarakat Asmat dalam mempertahankan identitas arsitektural menunjukkan kompleksitas strategi kultural yang canggih. Melalui proses dialektis, masyarakat Asmat mengembangkan pendekatan adaptif yang memungkinkan mereka menginternalisasi elemen-elemen arsitektur modern sambil tetap memelihara substansi identitas tradisional (Sulkipani et al., 2024). Strategi ini tidak sekadar upaya konservasi pasif, melainkan bentuk negosiasi aktif antara tradisi dan modernitas, di mana arsitektur berperan sebagai medium representasi dinamis identitas kultural. Model adaptasi arsitektur di era modern mensintesis elemen-elemen tradisional dengan teknologi kontemporer. Masyarakat Asmat tidak sekadar mengadopsi desain modern, melainkan melakukan reinterpretasi kreatif yang menggabungkan material modern, teknik konstruksi kontemporer, dengan simbolisme dan estetika arsitektur tradisional. Pendekatan ini menghasilkan tipologi arsitektur hibrid yang mencerminkan kompleksitas pengalaman kultural masyarakat dalam menghadapi perubahan global (Firdaus et al., 2024).

D. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Transformasi

Pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap arsitektur Asmat menghadirkan dinamika transformasi multidimensional. Akselerasi pertukaran informasi, mobilitas sosial, dan penetrasi ekonomi global secara fundamental mengubah paradigma konstruksi dan persepsi ruang arsitektural. Masyarakat Asmat mengalami proses reartikulasi identitas melalui arsitektur, di mana ruang tidak lagi dipahami secara rigid, melainkan sebagai arena negosiasi dan rekonstruksi terus-menerus (Arivia, 2022).

E. Implikasi Teoretis dan Praktis

Kontribusi penelitian terhadap antropologi arsitektur terletak pada penawaran perspektif kritis tentang hubungan dialektis antara ruang, budaya, dan identitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa arsitektur tidak sekadar fenomena material, melainkan medium fundamental dalam proses reproduksi dan negosiasi identitas kultural. Temuan ini memperkaya kerangka teoritis antropologi arsitektur dengan menghadirkan model dinamis dan dialogis dalam memahami transformasi ruang. Rekomendasi pengembangan arsitektur berbasis kearifan lokal difokuskan pada strategi integratif yang memadukan pengetahuan tradisional dengan inovasi kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan melestarikan warisan budaya, melainkan juga menciptakan model arsitektur yang responsif, berkelanjutan, dan bermakna secara kultural.

KESIMPULAN

Transformasi arsitektur tradisional Asmat mengungkapkan kompleksitas dinamika kultural yang mendalam dalam konteks perubahan sosial kontemporer. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa transformasi arsitektur tidak sekadar fenomena perubahan struktural fisik, melainkan representasi kompleks dari negosiasi identitas kultural

masyarakat Asmat dalam menghadapi tantangan modernisasi. Proses transformasi arsitektur tradisional menunjukkan strategi adaptif yang canggih, di mana masyarakat Asmat secara aktif melakukan rekonstruksi ruang arsitektural sambil mempertahankan esensi warisan budayanya. Dinamika perubahan arsitektur tradisional Asmat ditandai oleh interaksi dialektis antara faktor eksternal dan internal. Globalisasi, kebijakan pemerintah, perubahan ekonomi, dan sistem sosial-budaya secara fundamental memengaruhi paradigma konstruksi dan representasi ruang. Masyarakat Asmat tidak sekadar menjadi objek pasif transformasi, melainkan agen aktif yang melakukan negosiasi strategis melalui praktik arsitektural mereka. Signifikansi penelitian terletak pada kontribusi teoretis dalam memahami hubungan kompleks antara arsitektur, identitas, dan perubahan sosial. Temuan menunjukkan bahwa arsitektur tradisional Asmat bukan sekadar struktur material, melainkan medium fundamental dalam proses reproduksi dan representasi identitas kultural yang dinamis dan berkelanjutan.

Saran

1. Pengembangan kebijakan pelestarian arsitektur berbasis partisipasi masyarakat adat.
2. Implementasi program edukasi dan dokumentasi warisan arsitektur tradisional.
3. Penguatan riset interdisipliner tentang transformasi arsitektur indigenous.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditya, A. W., Amrullohi, A. A., Cusdiawan, C., Kurniawan, F., Manan, F., Barokah, F., & CN, S. R. (2022). Ibu Kota Negara Baru dan Masa Depan Republik. In Bandung: Tubagus Lima Korporat (Issue September).
- Arivia, G. (2022). Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis. In Yayasan Jurnal Perempuan (Vol. 27, Issue 2).
- Artistik, E., Seni, B., & Romantisme, A. (2024). Jurnal Seni Urban Dan industri Budaya. 8(1), 1–86.
- Dr. Drs. Rusdin Tahir, M. S. (2023). MANAJEMEN (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi) (Issue September).
- Firdaus, T., Yogyakarta, U. N., Wijayanti, F., Yogyakarta, U. N., Wafiroh, N., Yogyakarta, U. N., Fadilah, N., Fadilah, C., & Yogyakarta, U. N. (2024). CETAK Layout-Mengurai Dinamika Sosial-Penamudamedia (Issue June).
- Gina, A. (2022). Membangun Resiliensi dari Bawah: Perempuan dengan Disabilitas dan Keadilan Iklim di Indonesia. In Jurnal Perempuan (Vol. 27, Issue 3).
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Kabupaten, P., Komering, O., Selatan, U. L. U., Perencanaan, B., Daerah, P., & Pengembangan, P. D. A. N. (2020). Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (Rpi2Jm) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Maharani, T. A., Maulani, E. F., Gumarus, E. G., Hakim, A. R., Hidayat, A., & Saputri, R. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENGEDUKASI TENTANG PENYAKIT MAAG BAGI KADER KESEHATAN DESA SUNGAI RANGAS TENGAH. 2, 153–158.
- Purningsih, N. W., Yuliani, I. A. K. S., Togio, E., & Diantara, I. W. W. (2023). Pengaruh Praktik Keagamaan Hindu Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Bali. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(6), 309–316.
- Sulkipani, Habibah, S. M., Pernantah, P. S., Lesmiaty, M., Khasyar, Sintiani, I., Saputra, D. R., Tiro, A. R., Irawan, H., Nurdiansyah, E., Marleni, Aderoben, A., Agnestia, M. I., Nuryani, P., Sasmita, J. L., T.R., R. R., Almubarak, Eliyawati, Adriani, D., & Alman. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Indonesia: Tren, Budaya, dan Wawasan (Issue January).
- Sultono, J. H., & Mustaram, A. L. (2024). Pengoptimalan Perancangan Ruang Arsitektur Melalui

- Kegiatan Menenun Masyarakat Ende. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 427–440. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27488>
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Indrawansyah, E. J., Psikologi, F., & Diponegoro, U. (2023). Signifikansi Integritas Akademik pada Peserta Didik. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 1–10.
- Wulanningrum, H. (2021). Evaluasi Diseminasi Informasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Sosial Kementerian Komunikasi Dan Informatika. In *Procceeding Komunikasi dan Kehumasan Dinamika dan Strategi Humas Pemerintah di Indonesia (Vol. 1)*. https://iprahumas.id/po-content/uploads/Proceeding_Iprahumas_2021.pdf#page=78.